

Pandangan Dunia Pengarang Tentang Romantisme dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye

Ihda Putri Handayani¹

Teguh Supriyanto²

Yusro Edy Nugroho³

¹²³**Universitas Negeri Semarang, Indonesia**

¹ihdaputrihandayani22@gmail.com

²firm.supriyanto@mail.unnes.ac.id

³yusronugroho@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mengungkapkan sentimentalisme dalam romantisme novel *Rindu* karya Tere Liye (2) mengungkapkan kembali ke alam dalam romantisme novel *Rindu* karya Tere Liye (3) mengungkapkan sentimentalisme dan kembali ke alam dalam pandangan dunia pengarang novel *Rindu* karya Tere Liye. Manfaatnya agar penulis muda mengetahui cara mengarang Tere Liye dan mengeksplorasi romantisme untuk menjadi bahan penulisan karya sastra berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teori yang digunakan yaitu struktural genetik Lucian Goldmann fokus penelitiannya pada romantisme tokoh. Sumber data dari penelitian ini Novel *Rindu* karya Tere Liye terbitan tahun 2014. Datanya berupa peristiwa yang mengandung romantisme yang diungkapkan dalam cerita menggunakan satuan naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk romantisme dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dengan ungkapan sentimentalisme yang dominan dengan melibatkan perasaan tokoh utama Gurutta, Ambo Uleng, Daeng Andipati, Bonda Upe, Anna, Elsa, dan tokoh lainnya disampaikan dengan perasaan sedang jatuh cinta dan perasaan menyenangkan menyedihkan lainnya. Sepertinya pengarang Tere Liye sangat peka terhadap perasaan perempuan walaupun beliau laki-laki pilihan katanya yang bagus membuat novel ini diminati dibaca oleh banyak orang. Terkumpul 43 data untuk sentimentalisme dan 33 data kembali ke alam.

Kata kunci: *pandangan dunia, romantisme, novel Rindu, strukturalisme genetik, sosiologi sastra*

Pendahuluan

Karya sastra yang ketimpangan memiliki kapasitas terbatas dalam merekam fenomena sosial dan bersifat sementara sehingga tidak mampu mengakomodasi pandangan dunia yang begitu luas dan universal meskipun karya sastra dapat berperan dalam menciptakan harmoni dalam masyarakat (Rahman & Weda, 2018). Pemilihan novel *Rindu* dibanding dengan novel lain karya Tere Liye karena peneliti melihat bahwa novel *Rindu* merupakan novel yang best seller serta setelah dikaji lebih dalam novel ini kebanyakan menggunakan kajian psikologi sastra padahal setelah peneliti membaca novel beberapa kali terdapat banyak kajian yang bisa digunakan seperti sosiologi sastra. Novel *Rindu* karya Tere Liye banyak mengungkapkan tentang pandangan dunia pengarang tentang romantisme. Berkisah tentang ungkapan perasaan yang banyak menyentuh pembacanya tentang kesedihan dan kebahagiaan. Peneliti memilih kajian sosiologi sastra yang fokus penelitiannya pada pandangan dunia pengarang pada romantisme menggunakan teori Lovejoy serta kajian strukturalisme genetik Goldman.

Fenomena yang terjadi pada saat ini dan cerita yang ada di novel masih sama persis karena menggunakan hatinya untuk melakukan sikap-sikap romantisme sehingga tidak adanya perbedaan antara fenomena saat ini dengan yang diceritakan dalam novel.

Dalam proses pemaknaan karya sastra, para peneliti dapat menggunakan berbagai teori sebagai alat analisis untuk "mengoperasikan" karya sastra yang menjadi subjek penelitian mereka. Strukturalisme Genetik adalah salah satu teori yang sangat populer di kalangan peneliti sastra, baik pelajar baru maupun ahli. karya literatur. Teori ini dibuat oleh Lucien Goldmann, seorang pemikir beraliran Marxis, sehingga awalnya merupakan teori sosiologis. Seorang peneliti akan menunjukkan upaya pertama untuk mengatasi kecenderungan reduksionisme dan simplifikasi sosiologi sastra Marxis dengan menggunakan teori ini. Ideologi atau pandangan dunia ditempatkan di antara sastra dan masyarakat, yang merupakan hal baru dalam teori ini. Selain itu, dalam teori tersebut juga terdapat upaya untuk memberikan kesusastraan status sebagai lembaga sosial yang relatif independen.

Novel Rindu karya Tere Liye banyak mengungkapkan tentang pandangan dunia pengarang tentang romantisme. Berkisah tentang ungkapan perasaan yang banyak menyentuh pembacanya tentang kesedihan dan kebahagiaan. Peneliti memilih kajian sosiologi sastra yang fokus penelitiannya pada pandangan dunia pengarang pada romantisme menggunakan teori Lovejoy serta kajian strukturalisme genetik Goldman. Fenomena yang terjadi pada saat ini dan cerita yang ada di novel masih sama persis karena menggunakan hatinya untuk melakukan sikap-sikap romantisme sehingga tidak adanya perbedaan antara fenomena saat ini dengan yang diceritakan dalam novel.

Dalam proses pemaknaan karya sastra, para peneliti dapat menggunakan berbagai teori sebagai alat analisis untuk "mengoperasikan" karya sastra yang menjadi subjek penelitian mereka. Strukturalisme Genetik adalah salah satu teori yang sangat populer di kalangan peneliti sastra, baik pelajar baru maupun ahli. karya literatur. Teori ini dibuat oleh Lucien Goldmann, seorang pemikir beraliran Marxis, sehingga awalnya merupakan teori sosiologis. Seorang peneliti akan menunjukkan upaya pertama untuk mengatasi kecenderungan reduksionisme dan simplifikasi sosiologi sastra Marxis dengan menggunakan teori ini. Ideologi atau pandangan dunia ditempatkan di antara sastra dan masyarakat, yang merupakan hal baru dalam teori ini. Selain itu, dalam teori tersebut juga terdapat upaya untuk memberikan kesusastraan status sebagai lembaga sosial yang relatif independen.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menekankan pada segi sosial masyarakat. Didasarkan pada asumsi bahwa memahami karya sastra tidak bisa meninggalkan aspek sosial karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca oleh masyarakat dan pengarang itu sendiri merupakan anggota masyarakat. Menurut Abrams sosiologi sastra merupakan sastra yang tidak dapat dilepas begitu saja dari konteks sosial masyarakat yang dibuat dan melingkupinya. Memahami karya sastra harus diletakkan pada konteks budaya karena sastra lahir tidak dengan kekosongan budaya yang merupakan dokumen budaya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada pandangan dunia pengarang tentang romantisme menggunakan teori struktural genetik Lucian Goldmann dengan analisis romantisme tokoh sentimental dan kembali ke alam.

Data sastra sangat bergantung pada masalah penelitian. Data penelitian sangatlah mungkin berupa abstrak seperti pada penelitian ini yaitu romantisme tokoh pada novel Rindu karya Tere Liye. Data yang diperoleh yaitu dari novel Rindu karya Tere Liye sehingga memerlukan pemahaman secara menyeluruh mengenai cerita itu. Tentang peristiwa romantisme yang diungkapkan dalam cerita.

Hal pertama yang dilakukan untuk mencari data yaitu mencari teori mengenai struktural genetik. Selanjutnya berdasarkan teori itu merumuskan beberapa kriteria tentang romantisme dari tokoh, langkah selanjutnya membaca cerita sampai selesai. Setelah itu peneliti mampu menunjukkan kalimat mana yang merupakan romantisme pada kalimat yang ada pada novel tersebut. Menggunakan catatan satuan naratif.

Sumber data penelitian mengacu pada objek yang bersifat material. Sumber data dari penelitian novel ini yaitu novel Rindu karya Tere Liye yaitu kalimat-kalimat yang ada pada novel Rindu karya Tere Liye itu sendiri.

Hasil

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian rumusan masalah, fokus penelitian ini mengenai pandangan dunia pengarang tentang romantisme dalam novel Rindu karya Tere Liye. Untuk memahami pandangan dunia pengarang di dalam novel, penting untuk mempelajari riwayat hidup atau biografi pengarang dan proses kreatifnya dalam menulis novel. Riwayat hidup dan proses kreatif Tere Liye didapatkan melalui berbagai sumber, serta dari wawancara dan tulisan dari para pengamat sastra dan orang-orang yang pernah berinteraksi dengannya. Riwayat dan proses kreatif penulisan novel Tere Liye tersebut sangat membantu peneliti.

Hubungan antara struktur sastra dan struktur sosial dikaitkan dengan pandangan dunia pengarang. Sastra berfungsi sebagai representasi dari perspektif pengarang sebagai bagian dari masyarakat. Goldmann menyatakan bahwa pandangan dunia pengarang terdiri dari semua ide, gagasan, dan perasaan yang terhubung secara luas antara individu dan anggota kelompok sosial lainnya.

Penelitian ini berdasarkan temuan mendeskripsikan struktur cerita yang dianalisis melalui analisis isi. Konsep realitas sosial yang ditinjau dari struktur social masyarakat terbentuk oleh lingkungan yang memunculkan norma, kondisi, social, dan tujuan sosial. Peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam novel tersebut sangat relevan dengan struktur sosial masyarakat yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan beberapa sumber bacaan tentang realitas masyarakat Indonesia saat itu. Zaman dahulu naik haji merupakan hal yang sangat sulit karena membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk sampai ke tanah suci. Pada zaman itu pula adanya perlawanan dari bangsa Belanda yang membuat perjalanan haji semakin susah.

Pembahasan Sentimentalis

Menurut Noyes hal 10 dalam Hadimaja ciri dari aliran ini merujuk pada pengungkapan emosi yang dilakukan secara berlebihan atau tidak pada tempatnya. Dalam karya sastra emosi-emosi itu berupa kelembutan, birahi, kegandrungan akan sifat alamiah manusia yang semuanya bersifat patetis daripada etis.

Tokoh Gurutta memiliki sifat yang selalu manis terhadap banyak orang beliau selalu peduli terhadap yang dialami oleh orang sekitar sehingga disenangi oleh banyak orang karena kelembutan hatinya. Sifat lembut yang dimilikinya membuat orang-orang

yang ada di kapal selalu menceritakan masalah dan mempercayainya kepada Gurutta karena selalu memberikan solusi yang baik dan tepat. Berikut bukti kutipannya.

Data 1

“Kita terhubungkan bukan saja karena satu perjalanan menuju Tanah Suci. Bukan juga karena kita semua berada senasib satu kapal di sini. Tapi yang paling penting, kita satu saudara, sesama muslim. Tidak peduli seberapa kaya kita, seberapa rupawan paras kita, seberapa tinggi kedudukan dan derajat kita. Tidak peduli di kabin kelas berapa kita sekarang tinggal di kapal ini dan seberapa banyak bekal yang dibawa. Kita semua satu, saudara muslim.”

Dari kutipan data 1 di atas membuktikan bahwa Gurutta memiliki kelembutan hati terhadap sesama penumpang yang ada di kapal maka dari itu Gurutta menjadi seseorang yang dituakan di dalam kapal dan menjadi contoh yang baik bagi banyak orang dan menyatukan para orang-orang yang akan berangkat haji dari berbagai daerah. Itulah yang membuktikan bahwa adanya kelembutan hati seorang Gurutta ulama yang disukai oleh banyak orang.

Perhatian dari tokoh Anna yang membuat para penumpang menggemaskan tingkahnya sehingga semua penumpang menjadi menyukai tingkah ana mulai dari Gurutta hingga Ambo Uleng. Salah satu tokoh yang menjadi inspirasi Anna yaitu Bonda Upe. Anna kagum akan paras cantiknya karena Bonda Upe yang memiliki darah Chinese sehingga membuat Anna terkagum dengan kulit putih serta baju yang selalu berwarna-warni. Berikut bukti kutipannya.

Data 2

“Pakaian yang dia kenakan berbeda, Ma. Lebih cerah, merah, berbunga-bunga. Rasanya Anna pernah lihat di mana, ya? Oh iya, Anna ingat, waktu kita dating ke rumah Koh Acan di Kampung Butung. Itu pakaian orang China, kan, ya?” Lgi-lagi Anna bertanya, dan juga menjawab sendiri. (Rindu:107)

Dari kutipan data di atas membuktikan bahwa tokoh Anna memiliki sikap dengan kelembutan hati dengan perhatian sekecil menggunakan pakaian menjadi hal yang terus menerus diperbincangkan oleh tokoh Anna. Anna menganggap pakaian tersebut sangat cantik secantik Bonda Upe yang mengenakannya.

Tokoh Ambo memang terkenal dengan kebaikannya. Saat Ambo Uleng menolong Anna yang terjebak dikerumunan pasar turi akibat perlawanan Belanda. Dengan sigap Ambo menolong Anna yang membuat Daeng Andipati berhutang budi padanya. Berikut bukti kutipannya.

Data 3

“Terima kasih banyak, Ambo. Aku akan ingat selalu kebaikan ini. “ Daeng Andipati menyeka pipinya. Ia masih sering mengingat kejadian sepanjang hari.” (Rindu:138)

Dari kutipan data di atas tokoh Ambo memiliki hati yang baik karena pada saat di kapal Anna juga sering meledek Ambo dan sudah menganggapnya sebagai sahabat Anna. Pada saat perlawanan di pasar turu rombongan Daeng Andipati bersama Anna dan Elsa mencari baju karena baju yang Anna bawa hilang di kapal. Dengan pertolongan dan kebaikan hati mbo Uleng membuat Daeng Andipati sangat berhutang budi karena mengorbankan dirinya yang bahkan mengancam nyawanya. Hal tersebut membuktikan adanya kelembutan hati Ambo yang menolong ikhlas Anna pada saat di pasar turi.

Keraguan Bonda Upe untuk menceritakan masa lalunya kepada ulama yaitu Gurutta untuk bertanya tentang masalahnya. Tokoh Gurutta memiliki sifat mengayomi kepada para penumpang di kapal maupun di luar. Berikut bukti kutipannya.

Data 4

“Bonda Upe ikut menggeleng perlahan. Ia sungguh terlambat. Baru usia tiga puluh lima ketika cahaya agama menyentuh hatinya. Bonda Upe ragu-ragu hendak mengangkat kepalanya. Sejak tadi ia ingin sekali bertanya sesuatu kepada Gurutta Ahmad Karaeng, sebuah pertanyaan yang ia simpan sendirian selama puluhan tahun terakhir. Ia punya kesempatan baik sekali sekarang, menanyakan perihal itu kepada seorang ulama masyhur. Tapi mulutnya kelu, tidak kuasa walau sekedar memulai sepotong kata.” (Rindu:177)

Dari data di atas menunjukkan bahwa Bonda Upe ingin sekali bertanya tentang masalah hidupnya tetapi ia ragu dan bingung akan memulai dari mana. Kelembutan Gurutta yang menyebabkan banyak orang ingin meminta nasihat darinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gurutta dipercaya banyak orang karena kelembutan hatinya kepada orang lain dan baik kepada banyak orang.

Sikap Bonda Upe yang pemalu membuat dirinya enggan berinteraksi dengan banyak orang di kapal. Dia selalu takut pada yang mengetahui dirinya di masa lalu. Berikut bukti kutipannya.

Data 5

“Semua wajah menoleh ke Bonda Upe. Membuat Bonda Upe terlihat salah tingkah diperhatikan. Bonda Upe meremas jarinya yang berkeringat. Jika menurutkan keinginan hatinya, sudah sejak tadi ia ingin meninggalkan kabin itu. Kembali makan di kabin. Bonda Upe merasa setiap saat orang akan mengetahui siapa dirinya sebenarnya.” (Rindu:185)

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa Bonda Upe memiliki sifat patetis atau penuh dengan perasaan. Setiap orang yang melihatnya dia takut akan mengenalinya di masa lalu. Bonda Upe selalu dihantui pada masa lalunya yang membuat dirinya susah untuk bertemu orang baru dan berinteraksi dengan banyak orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bonda Upe orang yang patetis yang masuk kedalam romantisme sentimental.

Ibu Anna dan Elsa sedang hamil dan sifat sensitive serta perasa pasti ada. Sekedar bermain di kabin Gurutta saja ibu memarahi Anna dan Elsa itu karena faktor hormone perasa dan tidak mau anaknya kenapa-kenapa. Berikut bukti kutipannya.

Data 6

“Ibu mereka mengomel saat mereka baru kembali nyaris adzan Magrib.

“Kami tidak ke mana-mana kok, Ma. Kami hanya di kabin Gurutta. Sungguh. Tanya saja ke Kak Elsa.” Anna membela diri. Kan tadi ibu mereka sendiri yang berpesan, hanya boleh ke kabin Gurutta. Mereka memang ke sana. Tidak main di dek. Tidak main hujan-hujan seperti yang dikhawatirkan.” (Rindu:198)

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa Ibu sangat peduli kepada anak-anaknya. Sekedar bermain ke dekat kabin tidak diperbolehkan. Ke kabin Gurutta juga tidak diperbolehkan. Karena sedang hamil ibu menjadi perasa sehingga memarahi Anna dan Elsa karena sikap kepeduliaannya kepada anaknya. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap perhatian antara ibu kepada anak dan sikap sensitive serta perasa Ibu kepada dua putri kecilnya.

Perjalanan cinta Mbah Kakung dan Mbah Putri tidaklah mulus adanya sebuah pertengkaran dan beribu kali memaafkan satu sama lain. Impian keduanya adalah pergi haji. Dengan mimpi dan tekad yang besar akhirnya terwujud mimpi-mimpi itu. Berikut bukti kutipannya.

Data 7

“Enam puluh tahun kami menikah. Dua belas anak. Tentu saja ada banyak pertengkaran. Kadang merajuk diam-diam satu sama lain. Cemburu. Salah-paham. Tapi kami berhasil melaluinya. Dan inilah puncak perjalanan cinta kami. Aku berjanji kepadanya saat menikah, besok lusa, kami akan naik haji. Kami memang bukan keluarga kaya dan terpandang. Maka itu, akan kukumpulkan uang, sen demi sen. Tidak peduli berapa puluh tahun, pasti cukup. Setahun lalu saat uangnya cukup, putri sulung kami mendaftar naik kapal ini. Ia juga ikut untuk menemani. Pagi ini, kami sudah berada di atas kapal haji.” (Rindu:208)

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa perjalanan cinta yang sudah sangat lama berpuluh-puluh tahun pasti tidak mulus begitu saja. Banyak salah paham, cemburu, dan berkali-kali saling memaafkan satu sama lain. Mbah Kakung dan Mbah Putri memiliki mimpi untuk naik haji bersama. Dengan mimpi tersebut akhirnya membuahkan hasil uang yang dikumpulkan cukup untuk pergi haji. Hal tersebut menunjukkan bahwa cinta yang besar dan ketulusan serta kelembutan hati dari keduanya yang membuat hubungan awet hingga berpuluh-puluh tahun.

Gurutta menjadi seseorang yang sangat dihormati. Banyak orang-orang menceritakan masalah hidupnya kepada beliau karena beliau memberikan masukan tanpa memojokan. Berikut bukti kutipannya.

Data 8

“Apakah mudah melakukan itu, Upe. Tidak bisa. Cara terbaik menghadapi masa lalu adalah dengan dihadapi. Berdiri gagah. Mulailah dengan damai menerima masa lalumu. Buat apa dilawan? Dilupakan? Itu sudah menjadi bagian hidup kita. Peluk semua kisah itu. Berikan dia tempat terbaik dalam hidupmu. Itulah cara terbaik mengatasinya. Dengan kau menerimanya, perlahan-lahan, dia akan memudar sendiri. Disiram oleh waktu, dipoles oleh kenangan baru yang lebih bahagia.” (Rindu:312)

Dari data kutipan di atas menunjukkan bahwa Bonda Upe sangat percaya kepada Gurutta seseorang yang baru dikenalnya di kapal. Tetapi Bonda Upe sudah tau bahwa Gurutta adalah ulama terkenal sehingga Bonda Upe berani untuk bercerita kepada beliau. Nasihat yang diberikannya membuat Bonda Upe berubah pikiran menjadi seseorang yang lebih percaya diri dan bisa bersosialisasi dengan orang baru lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nasihat atas kelembutan hati Gurutta yang menggerakkan Bonda Upe untuk bersikap lebih bijaksana lagi dalam menghadapi masalah.

Pasangan Mbah Kakung Slamet dan Mbah Putri Slamet pasangan sehidup semati. Walaupun ingatan Mbah Kakung sudah tidak seperti waktu muda tetapi Mbah Kakung Slamet masih ingat waktu-waktu penting yang ia jalani bersama Mbah Putri Slamet seperti kapan bertemu, melamar, menikah, serta tanggal lahir anak-anaknya. Mbah Kakung Slamet memang sudah pelupa tetapi ia masih mengingat memori indah milik keluarganya. Berikut bukti kutipannya.

Data 9

“Pendengaranku memang sudah tidak bagus lagi, Nak. Juga mataku, sudah rabun. Tubuh tua ini juga sudah bungkuk. Harus kuakui itu,” Mbah Kakung membela diri, “Tapi aku masih ingat kapan aku bertemu dengan istriku. Kapan aku melamarnya. Kapan kami

menikah. Tanggal lahir semua anak-anak kami. Waktu-waktu indah milik kami. Aku ingat itu semua.” (Rindu:205)

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa Mbah Kakung Slamet memiliki sikap yang manis terhadap keluarganya mengungat umur yang sudah tidak muda lagi. Hal tersebut merupakan romantisme sentimental karena mengandalkan perasaan terhadap orang-orang tersayang serta memiliki kelembutan hati kepada keluarganya.

Mbah Kakung Slamet mengingat dengan jelas tanggal pernikahan dan tempat pertemuannya dengan Mbah Putri dan memperjuangkan Mbah Putri Slamet yang merupakan anak dari seseorang yang berada di wilayahnya. Mbah Kakung Slamet memberanikan diri untuk izin kepada orangtua Mbah Putri melamar Mbah Putri Slamet. Berikut bukti kutipannya.

Data 10

“Aku bertemu dengannya dalam acara pernikahan saudaraku, tanggal 12 April 1878. Malam itu, ia menjadi pendamping mempelai perempuan. Dan sungguh, menurutku ia jauh lebih cantik dibanding pengantinnya. Pun dibanding nona-nona Belanda di Kota Semarang. Itu tidak ada apa-apanya. Wajah gadis Mbah Putri merona merah, tersenyum manis sekali. Jantungku langsung terpana cinta. Terus terang aku hamper terkencing-kencing saat memberanikan diri menyapanya,” Mbah Kakung Slamet mulai bercerita-dipaksa penumpang lain. Ia memejamkan mata sejenak. Meresapi setiap kalimat yang ia sampaikan. (Rindu:205)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Mbah Kakung yang sudah pelupa tetapi masih menyimpan ingatan awal bertemu dengan Mbah Putri dengan baik hingga tanggal bertemu dengan Mbah Putri juga masih mengingatnya. Perempuan cantik dengan wajah merah merona, dan senyum manis memikat hati Mbah Kakung untuk menjadikan Mbah Putri sebagai istrinya dengan kelembutan hati yang dimiliki Mbah Kakung hingga Mbah Putri menerima cinta Mbah Kakung.

Kembali ke alam

Adanya pengaruh alam dapat mempengaruhi keromatisan terhadap setiap tokoh. Pada masa Hindia Belanda, perjalanan haji dilakukan dengan kapal laut milik perusahaan Belanda selama kurang lebih enam bulan. Pelayaran selama enam bulan ini tidak dilakukan secara keseluruhan di laut, tetapi termasuk waktu untuk singgah di beberapa pelabuhan yang dilewati. Kapal terkadang perlu transit di beberapa pelabuhan, yang kadang-kadang memakan waktu beberapa hari. Setiap orang yang berhaji harus menyiapkan bekal dan uang yang cukup untuk hidup selama kurang lebih satu tahun karena lamanya perjalanan haji. Dalam beberapa riwayat, banyak orang yang pergi haji dan kemudian berkelana atau menempuh pendidikan langsung di Mekah atau Madinah daripada kembali langsung ke rumah. Selain waktu yang lama, perjalanan Haji di Belanda dianggap berbahaya karena kondisi pelayaran yang sangat buruk. Bukan kapal penumpang, tetapi kapal kargo. Dengan begitu bahwa realitas yang terdapat di dalam novel sesuai dengan fakta yang terdapat di dalam sejarah Indonesia naik haji pada zaman dahulu. Kembali ke alam ini dapat diidentifikasi dari perasaan yang muncul pada diri setiap tokoh yang disebabkan oleh alam. Seperti perasaan sedih, bahagia, kecewa, takut, dan perasaan lainnya yang disebabkan oleh alam. Ciri ini merupakan perpaduan antara kehidupan manusia dengan alam.

Katika Gurutta ingin mencukur rambut ternyata tukang cukur itu mengenali Gurutta. Beliau menganggap suatu kehormatan Gurutta mencukur rambut di tempat

cukurnya. Tak henti-henti Dale menahan air matanya. Seorang ulama mencukur rambut ditempat kecil miliknya. Berikut bukti kutipannya.

Data 11

“Ya *Rabbi*. Terima kasih, Gurutta. Terima kasih.” Mata Dale sekarang berkaca-kaca, ia jadi terharu, “Aku sejak tadi ingin sekali bertanya, apakah Gurutta berkenan berdoa untukku di sana. Tapi sungkan sekali. Istriku akan senang mendengar kabar ini, tunggu saja saat aku bercerita padanya, dia pasti menangis karena senang.” (Rindu:17)

Dari kutipan data di atas membuktikan bahwa Gurutta adalah seseorang yang dikenal baik oleh banyak orang. Tidak menyangka Dale seorang tukang cukur bertemu dengan Gurutta ulama terkenal yang dihormati banyak orang. Rasa bahagia yang dirasakan oleh Dale ketika dia berani berbicara kepada Daeng Andipati untuk meminda doa kepadanya. Tidak hanya Dale yang bahagia tetapi istrinya juga ikut merasakan kebahagiaan Dale. Hal tersebut membuktikan bahwa ada perasaan bahagia seorang Dale yang meminta untuk didoakan seorang Ulama besar yaitu Gurutta.

Niat Baik Ruben untuk menikahi Emma sepulang dari berkapal. Kebahagiaan memancar ketika Ruben menceritakan cintanya dan keinginannya kepada Ambo Ulang. Berikut bukti kutipannya.

Data 12

“Aku akan melamarnya setiba kapal ini kembali ke Rotterdam. Aku beruntung sekali mendapatkan gadis sebaik Emma....” (Rindu:88)

Dari kutipan data di atas membuktikan bahwa Ruben memiliki rencana yang sangat baik yaitu akan melamar kekasih hatinya sepulang berkapal dan kembali ke Rotterdam. Kebahagiaan Ruben terpancar ketika menceritakannya kepada Ambo Ulang. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kebahagiaan pada diri Ruben dan Emma sepulang dirinya berlayar dan kembali ke Rotterdam.

Kebahagiaan datang dari Ruben yang mencintai Emma sahabatnya sendiri. Niat baik Ruben adalah ke jenjang yang lebih serius. Ia selalu mengikuti apa yang diperintah oleh kekasih hatinya tersebut. Berikut bukti kutipannya.

Data 13

“Emma adalah sahabatku sekaligus cinta sejatiku. Menyenangkan saat cinta sejatimu adalah sahabat terbaikmu, Ambo. Aku selalu mendengarkan nasihatnya. Kau tahu, aku dulu sempat tertarik melihat lowongan menjadi tentara Kerajaan di Hindia. Tapi Emma melarangku, bilang itu pekerjaan yang buruk. Dan Emma selalu benar. Lihatlah, pagi tadi, aku harus menghadapi Sergeant KNIL itu. Menyebalkan sekali aku melihat ulahnya, dia sudah merasa seperti Ratu Belanda saja, menganggap Kapten Phillips salah satu opsirnya. Emma menyarankan agar aku menerima pekerjaan kapal ini. Karena hanya pekerjaan kasar yang bisa kulakukan, menjadi Boatswain tidak terlalu buruk. Tiga tahun bekerja, aku sekarang punya tabungan untuk menikah. Emma pasti terkejut saat tahu aku melamarnya setiba kapal ini di Rotterdam.” (Rindu:89)

Dari kutipan data di atas membuktikan Ruben mencintai kekasih hatinya yang sekaligus sahabatnya. Ruben selalu mendengarkan nasihat Emma. Rasa bahagia terpancar ketika Ruben menceritakan mimpinya kepada Ambo Ulang. Ruben memiliki keinginan untuk segera melamar kekasih hatinya yaitu Emma. Hal tersebut membuktikan bahwa kebahagiaan dating dari sepasang kekasih yang akan menjalani kejenjang yang lebih serius.

Tokoh Ambo Ulang memiliki masa lalu yang tidak bisa terlupakan karena ada hal yang membuatnya jatuh hati dan tidak akan melupakan kejadian tersebut karena situasi

yang indah itu sangat sulih dilupakan olehnya. Tetapi ada suatu permasalahan yang membuat dirinya kehilangan jati diri dan semangat hidup karena ditinggal oleh orang terkasihnya. Berikut bukti kutipannya.

Data 14

“Perjalanan ini sepertinya menjanjikan banyak hal. Semua kesibukan. Semua hal baru. Mungkin ia bias melupakan permasalahan hidupnya. Tapi entahlah, mala mini, ia tetap merasa separuh hatinya kosong melomponh, Disebut apa situasi yang dia alami ini? Jenis perasaan apa? Usianya dua puluh empat tahun, belum pernah ia mengalami perasaan sejanjil ini. Seolah separuh hati itu tertinggal di Pare-pare sana, kota kelahirannya. Seolah separuh hatinya telah hilang, dan ia sesak berusaha memahaminya”

Dari kutipan data 1 di atas membuktikan bahwa tokoh Ambo Ulang sedang dihantui dengan perasaan masa lalu yang membuat dirinya kini sering sedih dan menyendiri karena masalahnya yang telah pergi dan tidak tau keberadaannya sekarang. Itu merupakan bagian dari kesedihan yaitu tetang kembali ke alam.

Tokoh Ruben selalu memuji kekasihnya yang sedang menjalani hubungan jarak jauh selalu bahagia apabila menceritakan tentang kekasihnya. Kemanisan Ruben kepada kekasihnya selalu disampaikan kepada Ambo Ulang yang selalu mengingat akan masalahnya. Berikut bukti kutipannya.

Data 15

“Nah , kau lihat. Cantik sekali, bukan? Dia temanku sejak usia enam tahun. Kami bertetangga di Rotterdam. Orangtua kami sering saling mengunjungi. Kami juga satu sekolah hingga lulus “

Dari kutipan 2 di atas membuktikan bahwa Ruben sangat mencintai kekasihnya dan selalu memuji paras cantiknya kepada Ambo Ulang sehingga Ambo terkadang merasa iri kepada hubungan Ruben yang selalu manis dan membahagiakan tidak seperti dirinya yang sedang berusaha melupakan masalahnya.

Anna sebagai seorang anak bungsu ingin memiliki adik tetapi keinginan tersebut harus tertunda lama. Hari yang ditunggu-tunggu tiba ayah dan ibunya memberitahukan kehamilan ibunya. Berikut bukti kutipannya.

Data 16

“Anna bersorak riang. Aduh, ia sejak dulu ingin punya adik. Berkali-kali bilang ke ibu dan ayahnya. Ini kabar yang menyenangkan.” (Rindu:94)

Dari kutipan data di atas membuktikan bahwa Anna sangat terlihat bahagia. Anna sudah menunggu lama sekali kehamilan ibunya karna Anna sudah ingin memiliki adik. Ini kabar yang sangat menyenangkan bagi Anna. Hal ini membuktikan adanya sikap bahagia yang ditumbulkan oleh tokoh Anna dan termasuk dalam romantisme kembali ke alam.

Sikap Anna yang selalu memberikan keceriaan kepada orang-orang sekitar momen yang ditunggu yaitu pelabuhan Surabaya persis di depan. Tandanya Anna siap untuk jalan-jalan mencari baju karena tas Anna hilang dan di tas tersebut berisi baju-baju Anna. Berikut bukti kutipannya.

Data 17

“Benar! Anna bersorak. Pelabuhan Surabaya persis di depan. Masih sekitar tiga kilometer lagi, tapi semua sudah jelas. Pemandangan yang menakjubkan karena laut yang sebelumnya kosong, tiba-tiba seperti baru saja dipenuhi kapal-kapal. Seperti ada anak-anak yang bermain di ember besar, meletakkan banyak kapal di sana. Dua kapal melintas

bersisian berlawanan arah dengan Blitar Hollad, balas menyembunyikan peluit panjang. Itu kapal kargo berukuran besar. Cerobong asapnya mengepul. Di seberang lainnya, dua kapal lain melepas jangkar di perairan pelabuhan mungkin sedang menunggu muatannya siap di dermaga. Belum lagi belasan kapal-kapal layar kecil. Kapal-kapal nelayan.” (Rindu:114)

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa adanya kebagiaian yang terpancarkan dari tokoh Anna. Datangnya ke pelabuhan Surabaya menandakan bahwa Anna akan membeli baju-baju karena baju-baju Anna hilang pada saat di antar oleh kuli angkut. Anna berlajan-jalan bersama ayahnya menikmati pemandangan kota Surabaya. Hal itu membuktikan bahwa adanya kebahagiaan yang terpancar dari tokoh Anna karena ayahnya mengajak berkeliling kota Surabaya untuk membeli baju tepatnya di pasar turi.

Ketika di pasar turi ada sebuah kejadian yaitu adanya sekelompok yang membuat pasar turi menjadi tragis. Banyaknya senjata-senjata oleh para penjajah ketika ayah dan Anna belanja. Sehingga ayahnya kehilangan Anna di pasar turi yang membuat ibunya sangat sedih. Berikut bukti kutipannya.

Data 18

“Daeng Andipati kembali ke kapal saat matahari bersiap tumbang. Istrinya yang telah menunggu cemas langsung menangis histeris melihat Daeng Andipati kembali tanpa Anna ijah dan beberapa penumpang lain berusaha menenangkan. Ibu mereka telanjur jatuh pingsan dibawa ke kabin untuk beristirahat.” (Rindu:132)

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa tokoh Anna dan ayahnya tidak kembali ke kapal bersama hanya ayah yang kembali ke kapal. Hal tersebut dikarenakan adanya perang di pasar turi oleh para penjajah. Kesedihan tidak bisa terbendung oleh ibu Anna yang tidak kuat lagi ketika ayahnya pulang tanpa membawa Anna anak bungsunya. Hal tersebut membuktikan adanya kesedihan yang mendalam dan masuk kepada romantisme kembali ke alam.

Terjadinya kerusakan di pasar turi ketika banyak penumpang kapal berbelanja membuat Anna dan ayahnya terpisah. Tetapi ada seseorang yang siaga menolong Anna yaitu Ambo Uleng. Berikut bukti kutipannya.

Data 19

“Ketika tubuhnya meringkuk di lorong pasar, ketika matanya terpenjam pasrah, ketika kaki-kaki bersiap menghantam tubuh kecilnya, seseorang tiba-tiba lompat menjatuhkan diri, menelungkup di atas badannya, memberikan perlindungan. Orang itu adalah Ambo Uleng, si kelasi pendiam.” (Rindu:133)

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa Anna berada disituasi yang sangat genting. Tidak ada harapan yang menancap didirinya karena semua dipenuhi dengan orang-orang yang masing-masing melindungi diri sendiri. Tetapi ada pahlawan yang menjadi sahabat Anna di kapal yaitu AmboUleng. Apapun situasinya Ambo Uleng dengan sekuat tenaga membantu Anna yang sedang berada di situasi genting. Hal ini menunjukkan adanya sikap adanya ketakutan yang ada pada diri Anna dan termasuk kedalam romantisme kembali ke alam.

Daeng Andipati tidak bisa berkata apa-apa lagi selain sangat berterima kasih kepada Ambo Uleng yang sudah menyelamatkan anaknya. Meskipun dirinya juga mengalami luka-luka di badannya dan harus membutuhkan pertolongan medis. Berikut bukti kutipannya.

Data 20

“Terima kasih. Sungguh terima kasih.” Daeng menatap Ambo Ulang yang sedang dibopong kelasi lain, segera dibawa ke atas kapal untuk mendapatkan pertolongan medis” (Rindu:136)

Dari data di atas menunjukkan bahwa Ambo Ulang bertaruh dengan nyawa juga ketika Anna sedang berada di tengah-tengah kepungan banyak orang yang sama-sama sedang melindungi diri dari para penjajah. Daeng Amndipati ayah dari Anna tidak bisa membendung rasa senangnya karena anaknya sudah kembali ke kapal. Hal ini membuktikan adanya rasa bahagia yang dialami oleh Ambo Ulang.

Ambo Ulang mencintai seseorang yang belum bisa ia gapai karena perempuan yang disukainya ternyata sudah dijodohkan oleh orang tuanya. Hanya ada sepucuk surat yang menjadi kenangan Ambo dan membuatnya sedih. Berikut bukti kutipannya.

Simpulan

Hubungan antara struktur sastra dan struktur sosial berhubungan dengan perspektif pengarang. Sastra berfungsi sebagai representasi dari perspektif pengarang sebagai bagian dari masyarakat. Perspektif pengarang membentuk hubungan antara struktur sastra dan struktur sosial. Perspektif ini menunjukkan bagaimana pengarang merupakan bagian dari masyarakat yang luas, yang terdiri dari ide, gagasan, dan perasaan yang membentuk hubungan antara orang-orang dan kelompok sosial yang berbeda. Dalam pandangan dunia pengarang ini difokuskan pada romantisme tokoh. terdiri dari dua yaitu kembali ke alam dan sentimentalisme.

Kembali ke alam ini dapat diidentifikasi dari perasaan yang muncul pada diri setiap tokoh yang disebabkan oleh alam. Seperti perasaan sedih, bahagia, kecewa, takut, dan perasaan lainnya yang disebabkan oleh alam. Ciri ini merupakan perpaduan antara kehidupan manusia dengan alam. terdapat 43 data yang ditemukan. Sedangkan sentimentalisme menurut Noyes hal 10 dalam Hadimaja ciri dari aliran ini merujuk pada pengungkapan emosi yang dilakukan secara berlebihan atau tidak pada tempatnya. Dalam karya sastra emosi-emosi itu berupa kelembutan, birahi, kegandrungan akan sifat alamiah manusia yang semuanya bersifat patetis daripada etis. Terdapat 33 data yang ditemukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Prof Teguh dan Prof Yusro selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan.

Seluruh Civitas akademi Universitas Negeri Semarang, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ćwikła, P. (2021). Lucien goldmann, autor don kichota. perspektywa socjologii literatury. [Lucien Goldmann, the author of Don Quixote: The Perspective of the Sociology of Literature] *Przegląd Socjologii Jakosciowej*, 17(4), 28-43.
- Effendi, D., & Hetilaniar, H. (2019). The worldview of the authors in the novel Bulan Terbelah di Langit Amerika by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra and its implications in literature teaching. *Diksa: Journal of Indonesian Language and Literature Education*, 5(2), 62-76.
- Helaluddin, H. (2019). Lucien Goldmann's genetic structuralism in the study of literary works. *OSF Preprints*, 3.
- Judt, T. (1995, Apr 03). Low marx -- the wager of lucien goldmann: Tragedy, dialectics, and a hidden god by mitchell cohen. *The New Republic*, 212, 35.
- Mustomi, T., & Munir, S. (2018). Study of Genetic Structuralism in the Novel Eliana by Tere Liye. *Literacy: Journal of Indonesian Language and Literature and Its Teaching*, 2(1), 71-80.
- Nafiyah, K., & Mardikantoro, H. B. (2016). The issues faced by women in the short story collection "Malam Sepasang Lampion" by Triyanto Triwikromo. *Seloka: Journal of Indonesian Language and Literature Education*, 5(1).
- Nasution, W. (2016). Sociological study of the novel Dua Ibu by Arswendo Atmowiloto: A literary review. *Metamorphosis Journal*, 4(1), 14-27.
- Nur, W. A., Supriyanto, T., & Nugroho, Y. E. (2023). Study Of Genetic Structure In The Short Story "Justice" By Putu Wijaya. *Journal of Education and Teaching Review (JRPP)*, 6(4), 2316-2322.
- Putra, T. R., Suseno, W. S., & IRP, M. I. A. (2018). The Author's Worldview on the Social Life of the Dayak Benuaq Community in the Novel Api Awan Asap by Korrie Layun Rampan. *Indonesian Literature Journal*, 7(2), 101-107.
- Sariasih, Y., Sholikah, H. A., Sucitra, S., Atmojo, T. W., & Marasabessy, F. Y. (2024). Genetic Structuralism Analysis In The Novel Pancarona By Erisca Febriani. *Journal of Bindo Sastra*, 8(1), 11-19.
- Shinta, M. K. (2021). Genetic structural analysis of the novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata. *Syntax Literate; Indonesian Scientific Journal*, 6(8), 3915-3924.
- Sufi, I., Nasution, W., & Kasmi, H. (2021). Genetic Structuralism Analysis In The Novel Seulusoh By D. Kemalawati. *Student Education Scientific Journal*, 2(1).
- Supriyanto, Teguh. (2021). *Literary Research Methodology*. Semarang: Unnes Press.
- Syuryani, N., Sudarmoko, Z., & Zurmailis, Z. (2022). The Author's Worldview in the Novel Kabar Buruk Dari Langit by Muhidin M. Dahlan (A Genetic Structuralism Review). *Puitika Journal*, 18.
- Zulfika, I. (2024). A Study of Genetic Structuralism in the Novel "Hafalan Sholat Delisa" by Tere Liye. *Harmoni Pendidikan: Journal of Educational Science*, 1(1), 01-29.